

**PEMBELAJARAN ENSAMBEL MUSIK UNTUK ANAK
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA FREDOFIOS
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Della Mauhibah Farhah
NIM 15100560132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2018/2019

PEMBELAJARAN ENSAMBEL MUSIK UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA FREDOFIOS YOGYAKARTA

Della Mauhibah Farhah¹, Suryati², Ayub Prasetyo³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
e-mail: dellamauhibah@gmail.com

Abstract

Every child has the right to education, including children with special needs, like children with autism. One of the schools that take care of autistic children is Fredofios Special School Yogyakarta. Fredofios Special School has a music-learning program where students with autism can play ensemble music pretty well. Therefore, this study tries to describe the process and method of the music ensemble learning for autistic children at Fredofios Special School Yogyakarta. This study uses descriptive qualitative research method. This study describes the learning process and the methods used in ensemble music learning for autistic children. This study involved 6 autistic students, 1 music teacher, and 1 vice principal as informants. Limitation of internal problems of this research is the process of learning music for autistic children, motivations, and obstacles. The techniques to collect the data are library research, observation, field notes, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, display data, and draw conclusions. The results of the study show that the process of ensemble music learning for autistic children at Fredofios Special School Yogyakarta uses the ABA (applied behavior analysis) method as a teacher's communication approach for autistic children as well as a demonstration, imitation, and solmization technique for teaching music ensemble.

Keywords: *learning, music ensemble, autistic children.*

Abstrak

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti anak penyandang autis. Salah satu sekolah yang menangani anak autis yaitu Sekolah Luar Biasa Fredofios Yogyakarta. SLB Fredofios memiliki program pembelajaran musik yang mana siswa penyandang autis mampu bermain musik secara ensemble dengan cukup baik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan metode pembelajaran ensambel musik untuk anak autis di Sekolah Luar Biasa Fredofios Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran ensambel musik untuk anak autis. Penelitian ini melibatkan 6 siswa autis, 1 guru musik, dan 1 wakil kepala sekolah sebagai informan. Batasan masalah dalam penelitian ini yakni proses pembelajaran ensambel musik untuk anak autis serta kendala dan hambatan. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran ensambel musik untuk anak autis di Sekolah Luar Biasa Fredofios Yogyakarta menggunakan metode ABA (*applied behaviour analysis*) sebagai pendekatan komunikasi guru terhadap anak autis serta metode demonstrasi, imitasi, dan teknik solmisasi untuk mengajar ensambel musik.

Kata kunci: pembelajaran, ensambel musik, anak autis.

Pengantar

Salah satu peran penting dalam meningkatkan kualitas seseorang adalah pendidikan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, baik orang yang mampu atau kurang mampu dalam hal ekonomi, dan orang-orang yang berkebutuhan khusus, baik fisik maupun mental. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pendidikan demi tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk pembangunan nasional yang merata. Upaya tersebut diwujudkan dengan adanya sekolah gratis dan lembaga atau sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan ini sangat bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga nantinya mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan.

Seperti yang di kutip dari buku Notoatmodjo, Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat menciptakan seseorang yang berkualitas. Pengertian pendidikan secara umum menurut Soekidjo Notoatmodjo adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik

individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Notoatmodjo, 2003: 16).

Pendidikan Pada Siswa Berkebutuhan Khusus (Autisme)

Indonesia memiliki tiga macam lembaga pendidikan yang menangani siswa berkebutuhan khusus, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu (Rinakri, 2018: 3). Menurut Suparno (2007: 97) Sekolah Luar Biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Salah satu Sekolah Luar Biasa yang menangani khusus autis adalah SLB Fredofios. Sekolah Luar Biasa Fredofios terletak di blok B No. 11, Condongsari, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Fredofios Yogyakarta, karena sekolah ini selain letaknya yang tidak jauh juga sekolah ini memiliki siswa penyandang autis dengan berbagai keunikan yang berbeda. Setiap siswa memiliki 1 pendidik, dan terdapat 6 kelas dengan 6

rombongan belajar, setiap rombongan belajar diklasifikasikan dengan tingkat kecerdasan siswa. SLB Fredofios menawarkan beberapa program pendidikan seperti pembelajaran akademik, sosialisasi, ketrampilan, olahraga, dan yang terutama SLB fredofios memiliki program kesenian, termasuk bermusik yang dibentuk dalam format ensembel.

Ensamble Musik di SLB Fredofios

Ensambel musik adalah salah satu bentuk penyajian dalam bermusik. Ensambel musik merupakan sekelompok orang yang memainkan musik bersama-sama dengan menggunakan alat musik yang berbeda-beda. *Music ensemble are made up of musicians who make music together in groups* (Pherson, Mc Gary, 2018) yang artinya, musik ensambel terbentuk oleh musisi-musisi yang bermain musik bersama dalam sebuah group. Bentuk penyajiannya ensambel dibagi menjadi dua yakni ensambel sejenis dan campuran. Ensambel musik sejenis merupakan bentuk dari penyajian musik ensambel dengan memakai alat-alat musik sejenis seperti, ensambel rekorder, ensambel gitar, ensambel biola, dan sebagainya. Ensambel musik campuran merupakan bentuk dari penyajian musik ensambel

dengan memakai beberapa jenis alat musik. Contoh dari ensambel musik campuran antara lain yaitu terdapat alat musik keyboard, glockenspiel, pianika, drum, vocal, bahkan biola, seperti yang ada di kelas ensambel musik SLB Fredofios. Pembelajaran ensambel musik untuk anak autis diharapkan mampu membantu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam bermain musik. Mengajar ensambel musik untuk anak autis merupakan sebuah tantangan, berbagai kesulitan pastinya ditemukan saat mengajar.

Program pembelajaran ensambel musik di SLB Fredofios ini bertujuan untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat serta minat siswa terhadap musik, hasil akhir dari pembelajaran ensambel musik ini adalah pertunjukan, yang nantinya dapat ditunjukkan kepada masyarakat bahwasannya siswa penyandang autis juga memiliki sebuah keahlian dan berhak mendapatkan apresiasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan tentang pembelajaran ensambel musik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Handoyo, 2010:46)

Pembahasan

Metode Pembelajaran

Pembelajaran ensambel musik di SLB Fredofios ini menerapkan metode ABA (*applied behaviour analysis*) demonstrasi, imitasi. Adapun penjelasan mengenai proses pembelajaran menggunakan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode ABA (*applied behaviour analysis*)

Metode ini digunakan guru pada awal proses pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan agar membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Terdapat beberapa aktivitas dalam penerapan metode ini yakni berupa instruksi, *prompt*, dan Reward.

Instruksi diberikan tidak hanya saat memainkan alat musik, namun juga apa saja yang perlu dilakukan anak autis saat

proses pembelajaran. Instruksi yang diberikan cukup jelas dan tidak bertele-tele, seperti “duduk” dan “ambil pianikanya” dengan ditambahkan menyebut nama anak yang diperintahkan. Instruksi yang diberikan guru kepada siswa remaja dengan usia 18-20 tahun sedikit berbeda dengan yang dewasa usia 30 tahun. Instruksi terhadap siswa remaja diberikan dengan tegas, jelas, dan sedikit lantang dalam kondisi tertentu seperti ketika siswa A mengganggu siswa B, namun guru berusaha tetap mengontrol emosi. Instruksi yang diberikan kepada siswa dewasa lebih halus, karena lebih pendiam dibandingkan yang lain dan cepat memahami instruksi yang diberikan guru.

Instruksi dan *prompt* juga diberikan dalam proses pembelajaran ensambel musik. *Prompt* diberikan ketika siswa tidak memahami instruksi dengan baik. Contoh ketika guru menginstruksikan untuk menekan nada C namun siswa salah menekan nada maka guru menggunakan *prompt* yakni bantuan atau arahan, dapat berupa guru memegang tangan siswa sekaligus diarahkn pada nada yang tepat.



Gambar 1. Guru Mengarahkan Siswa Letak Nada yang Benar

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Siswa dapat memainkan musik dengan cukup baik dan menjalankan instruksi yang telah diberikan guru maka, siswa akan mendapatkn reward berupa pujian dan tepuk tangan. Hal ini dapat menambah kepercayaan diri siswa, memotivasi, dan menambah semangat siswa dalam mengikuti kelas ensambel musik.

2) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi diterapkan dalam proses belajar mengajar menggunakan peragaan. Sebagai contoh guru membimbing siswa memainkan keyboard dan menunjukkan tombol apa saja yang perlu digunakan untuk memainkan sebuah lagu. Setelah guru selesai menjelaskan, kemudian guru memberi contoh dihadapan siswa bagaimana cara memainkan alat musik keyboard berikut dengan tombol-tombol yang digunakan seperti pengatur style dan ritme, kemudian menunjukkan urutan

tuts yang telah diperjelas dengan tulisan angka pada tuts keyboard.

2) Metode Imitasi

Metode imitasi dalam proses pembelajaran ensambel musik dilakukan dengan cara mencontohkan bagaimana memainkan sebuah lagu dalam sebuah alat musik. Siswa diminta untuk mengamati dan kemudian menirukan sesuai dengan contoh. Metode imitasi menjadi sangat penting dalam pembelajaran ensambel musik di SLB Fredofios. Melalui proses pengamatan dan kemudian peniruan atau imitasi siswa cenderung lebih mudah memainkan sebuah alat musik dan lebih cepat menghafal lagu yang diajarkan. Hal ini selaras dengan kondisi mental penyandang autis yang cenderung lebih mudah mengimitasi daripada memahami suatu fenomena dengan refleksi batin secara individu. Metode ini menjadi cukup efektif dan sangat sesuai untuk diterapkan.

Solmisasi

Solmisasi cukup baku digunakan dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran ensambel musik di SLB Fredofios materi diberikan dalam bentuk notasi angka. Pembelajaran notasi angka ini diperuntukan untuk alat musik

keyboard, pianika, glockenspiel, dan biola, kecuali drum yang merupakan alat musik perkusi tanpa pembacaan solmisasi.

Analisis Materi Pembelajaran Ensemble Musik Lagu Ode to Joy Karya L.V Beethoven dan Selow karya Wahyu

Lagu Ode to Joy merupakan salah satu lagu klasik yang pada umumnya ditulis menggunakan notasi balok. Namun, untuk mempermudah proses belajar siswa autis, guru menuliskan lagu ini dalam bentuk notasi angka. Begitupun dengan lagu Selow yang dituliskan dalam notasi angka. Notasi angka mempermudah siswa untuk menghafal lagu dengan didukung teknik membaca notasi angka yakni solmisasi. Berikut penerapannya pada masing-masing instrument:

1) Keyboard

Sebelum pada inti memainkan keyboard, guru menerapkan solmisasi untuk memudahkan siswa membaca notasi angka, kemudian Memberikan demonstrasi ringan alur permainan musik dengan tuts keyboard, guru membimbing siswa untuk melakukan imitasi atau peniruan permainan tuts keyboard, membantu siswa menghafal lagu, not angka, dan solmisasi secara perlahan dan menyenangkan. Selain itu dengan adanya

lagu yang telah ditulis dalam notasi angka menjadi panduan siswa untuk mengingat melodi lagu. Khusus pembelajaran alat musik keyboard juga diterapkan permainan akord yang ditulis dalam bentuk huruf pada lagu atau notasi angka yang telah ditulis pada lembar kertas. Akord yang dimainkan hanyalah satu nada yakni nada dasar akord tersebut.



Notasi 1. 4 Birama Awal Lagu Ode To Joy Beserta Akord.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Notasi di atas merupakan 4 birama pertama pada lagu Ode to Joy. Guru mengajarkan siswa memainkan 4 birama terlebih dahulu, yang pertama siswa diajarkan untuk memainkan akord dengan tangan kiri menggunakan satu jari telunjuk, kemudian siswa diajarkan memainkan melodi dengan tangan kanan, setelah dinilai cukup baik, guru melanjutkan mengajarkan birama selanjutnya. Selanjutnya pada lagu Selow, siswa hanya memainkan nada dasar akord menggunakan 1 jari. Akord pada lagu dituliskan dalam bentuk huruf.

SELOW

Wahyu

C = 80

su dah bia sa... di ri ku di ting gal... kan... di a cuh kan dan di cam

4 pak kan... o leh o rang yang ku cin... ta... me nya kit kan... ta pi tak ku ra sa... kan

7 ku pas rah kan se mua pa... da Tu han yang te lah meng a tur se mua ju lan ku dan ju

10 ga jo doh ku di ma na pun... ka pun pun i ru... kar na ku se low... sang gub se low... sang

14 at se low... te tap se low... san tai... san tai... jo doh gak a kan ke man a... kar na

17 ku se low... sang gub se low... sang at se low... te tap se low... san tai... san tai... ku

20 ya kin Tu han be ri kan... ga co

Notasi 2. Lagu Selow

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2) Glockenspiel

Penerapan solmisasi, demonstrasi, dan imitasi, juga di terapkan pada instrument glockenspiel. Tahap ini serupa dengan alat musik sebelumnya. Guru mengajarkan siswa cara pemakaian Mallet (alat pemukul glockenspiel) secara stabil, Siswa diberikan lembaran lagu yang telah ditulis dalam bentuk notasi angka untuk menjadi panduan siswa mengingat melodi lagu. Pada awal proses pembelajaran lagu Ode to Joy dan Selow, guru mengajarkan siswa untuk memainkan 4 birama awal, setelah lancar akan dilanjutkan pada birama berikutnya, begitupun proses selanjutnya. Setelah selesai mempelajari seluruh lagu, guru membimbing siswa

untu praktik memainkan glockenspiel secara berulang untuk menghasilnya sebuah lagu yang melodis dan berirama dengan tempo yang stabil.

3) Pianika

Pada pembelajaran lagu untuk pianika guru memberikan catatan pada kertas yang tertuliskan notasi angka untuk dimainkan dan dijadikan panduan siswa memainkan pianika, agar tidak kesulitan jika siswa lupa melodi yang harus dimainkan. Selanjutnya, guru mencontohkan melodi yang dimainkan pianika pada tuts keyboard, kemudian siswa akan mengimitasi pada pianika. Pembelajaran lagu Ode to Joy dan Selow diawali dengan mempelajari 4 birama pertama, jika dinilai siswa dapat memainkan dengan baik maka, akan dilanjutkan mempelajari birama selanjutnya.

4) Biola

Penerapan demonstrasi, imitasi dan solmisasi juga diterapkan pada tahap ini. Guru mencontohkan dengan cara memainkan lagu menggunakan biola, kemudian siswa akan menirukan. Lagu yang telah ditulis dalam notasi angka menjadi panduan siswa untuk mengingat melodi yang harus dimainkan. Membimbing dan mendampingi siswa

agar memainkan biola dengan baik, dan mengingatkan jika salah dalam memencet nada atau *fals*. Pada tahap awal mempelajari lagu, guru mengajarkan 4 birama awal lagu, seperti pada alat musik yang lainnya, bila sudah lancar akan dilanjutkan pada birama selanjutnya, dan begitu seterusnya. Pada lagu Ode to Joy biola memainkan melodi asli, namun pada lagu Selow biola hanya memainkan suara 2, sama seperti pada glockenspiel dan pianika, dimana memainkan nada-nada panjang mengikuti akord pada lagu.

5) Vokal

Guru mencontohkan materi atau lagu yang diberikan kepada siswa dengan menyanyikan lirik lagu tersebut. Kemudian, Siswa menirukan, dan terdapat catatan lirik lagu pada lembaran dan juga di *whiteboard* sebagai panduan siswa jika lupa akan lirik lagu tersebut. Guru mendampingi dan mengingatkan jika salah nada dan juga tempo.

6) Drum

Pada pembelajaran drum, guru memberikan ruang kebebasan pada siswa dalam mengimprovisasi ritme karena, siswa yang memainkan drum dinilai cukup bagus dan memiliki *feel* untuk mengisi atau membuat ritme untuk mengiringi lagu yang dimainkan. Tahap

pertama, guru mendemonstrasikan kepada siswa lagu yang akan dimainkan, sehingga siswa akan mengenal lagu tersebut. Selama proses guru mendemonstrasikan lagu, siswa mengikuti dengan mencoba memainkan drum, tidak menggunakan notasi, melainkan menggunakan *feeling* dan improvisasi.

Penutup

Proses pembelajaran ensambel musik untuk anak autisme di SLB Fredofios terdapat beberapa tahapan yang pertama yakni, tahap persiapan, pada tahap ini guru mempersiapkan kelas, mengkondisikan siswa, dan memulai pembelajaran dengan do'a. Tahapan kedua yakni tahap pelaksanaan yang terdiri dari pembagian instrumen musik. Proses pembelajaran ensambel musik ini juga menunjukkan adanya kemajuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Selain itu, kemampuan bermusik siswa pun bertambah baik. Tentunya hal ini tidak lepas dari adanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni metode ABA (applied behaviour analysis), metode demonstrasi, metode imitasi, yang dalam pelaksanaannya juga menggunakan

solmisasi sebagai teknik membaca notasi angka.

Kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran ensambel musik di SLB Fredofios ini yakni durasi mengajar yang cukup singkat yakni 1 jam, yang dinilai guru tidak cukup untuk mengajar secara detail pada satu persatu siswa. Kadang kala siswa memainkan lagu dengan tempo yang tidak stabil, namun hal ini cukup terbantu dengan adanya midi yang telah di setting pada keyboard. Selain itu, siswa juga mudah lupa melodi yang dimainkan, namun juga terbantu dengan adanya catatan lirik maupun notasi lagu pada lembar kertas yang telah diberikan guru.

Referensi

- El Khuluqo ihsan. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Galih A Veskarisyanti. 2008. 12 Terapi Autis. Yogyakarta. Anggota IKAPI
- Greenspan, I. S., & Wieder, dan S. (2006). *The Child with Special Needs (Anak Berkebutuhan Khusus)*. Jakarta: Yayasan Ayo Main.
- Handojo Y. (2009). *Autisme Pada Anak*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Rinakri, J. A. (2018). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT RinekaCipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

